e-ISSN: 3110-1437 | p-ISSN: 3123-2477
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT BERDAMPAK (JUPEMBA)
Volume 2 No 3 September 2026 | Page: 394 - 401
https://journals.raskhamedia.or.id/index.php/jupemba
DOI : https://doi.org/10.64803/jupemba.v2i3.205

Diversifikasi Produk Batik Tulis Berbasis Pola Pakaian Jadi pada Kelompok Batik Mekar Wangi Purbalingga

Achmad Sudjadi[1], Sulistyandari[2], Siti Maghfiroh[3], Retno Kurniasih[4*]

[1,2,3,4]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Indonesia
Email: [1]achmad.sudjadi@unsoed.ac.id, [2]sulistyandari@unsoed.ac.id, [3]siti.maghfiroh@unsoed.ac.id, [4*]retno.kurniasih@unsoed.ac.id.
*Email Corresponding Author: retno.kurniasih@unsoed.ac.id

Abstrak

Kelompok UMKM Batik Tulis Mekar Wangi di Desa Dagan, Kabupaten Purbalingga, menghadapi keterbatasan pada aspek pemasaran, operasional, dan manajemen usaha, yaitu variasi produk yang masih terbatas, identitas merek yang belum kuat, serta pencatatan keuangan yang belum sistematis. Kegiatan pengabdian ini bertujuan memperkuat rural entrepreneurship kelompok melalui inovasi produk dan penguatan daya saing usaha. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi program, pelatihan diversifikasi produk dengan Teknik Batik Tulis Berbasis Pola Pakaian Jadi, pelatihan penguatan branding dan identitas produk, serta pelatihan manajemen keuangan sederhana, yang diikuti oleh 10 anggota kelompok dan dievaluasi melalui observasi serta kuesioner pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Hasil kegiatan menunjukkan seluruh peserta mampu mempraktikkan tahapan pembuatan pola, pencantingan, dan pewarnaan secara mandiri dengan pendampingan tim, menghasilkan 10 kain batik pola siap jahit serta motif baru bertema Soedirman. Selain itu, telah dirancang logo dan label produk, serta disampaikan materi pembukuan sederhana bagi mitra. Kegiatan ini berkontribusi pada penguatan identitas merek dan efisiensi bahan produksi Batik Mekar Wangi.

Kata Kunci: Rural Entrepreneurship, Batik Tulis, Diversifikasi Produk, Branding UMKM, Manajemen Keuangan.

Abstract

The Mekar Wangi Hand-Drawn Batik MSME Group in Dagan Village, Purbalingga Regency, faces limitations in marketing, operations, and business management, namely limited product variation, a weak brand identity, and unsystematic financial record-keeping. This community service activity aims to strengthen the group's rural entrepreneurship through product innovation and improved business competitiveness. The methods applied include program socialization, product diversification training using the Ready-to-Wear Pattern-Based Hand-Drawn Batik Technique, brand and product identity strengthening training, and simple financial management training, involving 10 group members and evaluated through observation and participant understanding questionnaires before and after training. Results show that all participants were able to independently practice pattern-making, wax application (canting), and dyeing stages under team mentoring, producing 10 pattern-based batik cloths ready for sewing and a new Soedirman-themed motif. In addition, a logo and product label were designed, and simple bookkeeping material was delivered to the partners. This activity contributes to strengthening the brand identity and production material efficiency of Batik Mekar Wangi.

Keywords: Rural Entrepreneurship, Hand-Drawn Batik, Product Diversification, MSME Branding, Financial Management.

1. PENDAHULUAN

Pengembangan kewirausahaan perdesaan (rural entrepreneurship) merupakan pendekatan penting dalam pembangunan ekonomi lokal yang menempatkan potensi, sumber daya, dan kearifan lokal desa sebagai basis utama kegiatan usaha, sekaligus sebagai proses pemanfaatan sumber daya sosial, budaya, dan ekonomi lokal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa (Amalia & Putra, 2025; Nulleshi & Tillmar, 2022; Putra et al., 2025; Tabares et al., 2022). Desa Dagan, Kabupaten Purbalingga, merupakan salah satu sentra batik tulis di Jawa Tengah dengan keterampilan membatik yang diwariskan secara turun-temurun dan melibatkan masyarakat, khususnya

Copyright © 2026 Author, Page 394
This Journal is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

e-ISSN: 3110-1437 | p-ISSN: 3123-2477
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT BERDAMPAK (JUPEMBA)
Volume 2 No 3 September 2026 | Page: 394 - 401
https://journals.raskhamedia.or.id/index.php/jupemba
DOI : https://doi.org/10.64803/jupemba.v2i3.205

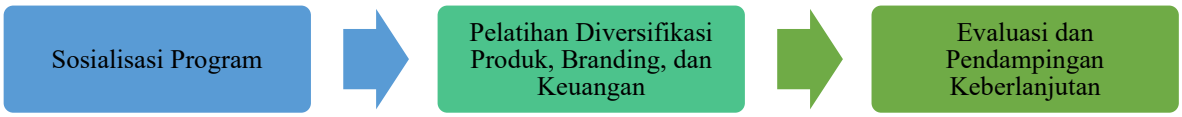
perempuan, sebagai tenaga kerja utama. Kelompok UMKM Batik Tulis Mekar Wangi dibentuk sebagai wadah pengorganisasian pengrajin batik yang sebelumnya berproduksi secara perorangan, sehingga memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai usaha kolektif berbasis ekonomi lokal.

Permasalahan yang dihadapi Kelompok Batik Mekar Wangi bersifat multidimensi, sebagaimana tantangan yang umum dihadapi pelaku usaha perdesaan (Prasad & Naveena, 2021). Pada aspek pemasaran, produk batik tulis belum memiliki identitas merek yang kuat, kemasan masih sederhana, dan belum dilengkapi label atau tag produk, sehingga berdampak pada rendahnya brand awareness (Hasanah et al., 2025). Pada aspek operasional, variasi produk batik masih terbatas pada kain lembaran sehingga kurang mampu menjangkau segmen pasar yang lebih luas, sejalan dengan temuan pada pengrajin batik tulis lain bahwa jumlah variasi produk yang terbatas dan proses produksi yang masih konvensional menghambat daya saing usaha (Ully et al., 2025). Pada aspek manajemen usaha, mitra belum melakukan pencatatan keuangan secara sistematis dan masih mencampur keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga, sehingga menyulitkan pengambilan keputusan usaha (Nasihin et al., 2025; Winarni et al., 2026).

Kegiatan pengabdian ini merupakan hilirisasi dari rangkaian pendampingan yang telah dilakukan pada Kelompok Batik Mekar Wangi, salah satunya pelatihan teknik shibori yang terbukti mampu meningkatkan kapabilitas inovatif anggota kelompok dalam pengembangan motif dan variasi produk (Kurniasih et al., 2024). Berbekal capaian tersebut, solusi yang ditawarkan pada kegiatan ini adalah penerapan Teknik Batik Tulis Berbasis Pola Pakaian Jadi, yaitu teknik pembatikan yang diterapkan langsung pada potongan kain sesuai pola pakaian sehingga mengurangi sisa bahan yang selama ini terjadi ketika kain lembaran dibatik utuh lalu dipotong, disertai penguatan branding dan pendampingan manajemen keuangan sederhana. Penguatan kompetensi teknis dan manajerial semacam ini sejalan dengan pendampingan UKM batik yang memadukan penerapan teknologi tepat guna dan penguatan pemasaran (Wibowo et al., 2021) serta temuan bahwa kapabilitas intrapreneurship kolaboratif turut berperan dalam peningkatan kinerja pelaku usaha berbasis komunitas (Kurniasih et al., 2025). Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kapasitas Kelompok Batik Mekar Wangi dalam menghasilkan produk bernilai tambah, memperkuat identitas merek, serta menyusun laporan keuangan sederhana guna mendukung keberlanjutan usaha.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan 10 anggota Kelompok UMKM Batik Tulis Mekar Wangi di Desa Dagan, Kecamatan Bobotsari, Kabupaten Purbalingga. Pelaksanaan kegiatan mencakup empat tahap utama, yaitu sosialisasi program, pelatihan diversifikasi produk dengan Teknik Batik Tulis Berbasis Pola Pakaian Jadi, pelatihan penguatan branding dan identitas produk, serta pelatihan manajemen keuangan sederhana. Sosialisasi program dilakukan melalui pertemuan awal untuk menjelaskan tujuan, manfaat, dan tahapan kegiatan, sekaligus menghimpun masukan mitra agar pelaksanaan program sesuai dengan kebutuhan nyata kelompok. Diagram alur pelaksanaan kegiatan disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram alur pengabdian kepada masyarakat

Mitra kegiatan adalah Kelompok UMKM Batik Tulis Mekar Wangi di Desa Dagan, yang sebelumnya berproduksi secara perorangan dan kemudian diorganisasikan dalam satu wadah kelompok usaha. Kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari pendampingan sebelumnya berupa pelatihan teknik shibori (Kurniasih et al., 2024), sehingga materi yang diberikan dirancang berkesinambungan dengan capaian yang telah diperoleh kelompok. Pendekatan partisipatif diterapkan agar anggota kelompok terlibat sejak perencanaan hingga evaluasi, sehingga solusi yang ditawarkan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan nyata mitra (Wibowo et al., 2021).

This Journal is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

e-ISSN: 3110-1437 | p-ISSN: 3123-2477
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT BERDAMPAK (JUPEMBA)
Volume 2 No 3 September 2026 | Page: 394 - 401
https://journals.raskhamedia.or.id/index.php/jupemba
DOI : https://doi.org/10.64803/jupemba.v2i3.205

Pada tahap sosialisasi, tim pengabdian dan mitra menyepakati jadwal pelaksanaan serta pembagian peran masing-masing pihak. Tahap berikutnya adalah pelatihan diversifikasi produk yang dilaksanakan selama empat hari dengan metode praktik langsung, sehingga setiap peserta mengerjakan sendiri seluruh tahapan produksi dengan pendampingan tim. Pada hari pertama, peserta merancang dan membuat pola, yaitu menyiapkan kain mori, menggambar pola potongan pakaian, dan menjiplak motif pada kain. Hari kedua difokuskan pada pencantingan yang mencakup nglowong, isen-isen, dan nembok pada kedua sisi kain. Hari ketiga berisi pewarnaan dengan teknik colet dan celup disertai fiksasi warna, sedangkan hari keempat mencakup blocking area warna, nglorod, penjemuran dalam dua tahap, dan pencucian akhir. Rincian tahapan tersebut disajikan pada Tabel 1. Rangkaian pelatihan ini diarahkan untuk mengembangkan kain batik tulis menjadi produk busana, sejalan dengan upaya diversifikasi produk yang dilakukan pada pengrajin batik tulis di daerah lain (Ully et al., 2025).

Penguatan branding dilakukan melalui perancangan logo dan label atau hang tag produk sebagai sarana pembeda produk Batik Mekar Wangi di pasar (Hasanah et al., 2025). Pada aspek manajemen usaha, tim menyampaikan materi pembukuan sederhana yang menekankan pemisahan keuangan usaha dari keuangan rumah tangga serta pencatatan transaksi secara tertib (Nasihin et al., 2025; Winarni et al., 2026).

Keberhasilan kegiatan diukur melalui pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif menggunakan lembar observasi serta kuesioner pemahaman peserta yang dibandingkan sebelum dan sesudah pelatihan *(pre-test dan post-test)* dengan skala 1–5. Data skor dianalisis menggunakan uji *Paired Samples t-Test* pada taraf signifikansi 5% untuk mengetahui perbedaan rata-rata skor sebelum dan sesudah kegiatan, sedangkan observasi selama praktik dan wawancara digunakan untuk menilai kemampuan peserta menerapkan pola pakaian dan mengembangkan kain batik menjadi produk jadi. Desain evaluasi *pre-test–post-test* dengan uji-t semacam ini juga digunakan untuk menilai peningkatan keterampilan membatik pada pelatihan sebelumnya (Puspawati, 2021). Lembar observasi digunakan untuk mencatat kemampuan peserta pada setiap tahap, mulai dari pembuatan pola, pencantingan, dan pewarnaan hingga penyelesaian akhir kain. Kuesioner diberikan kepada seluruh peserta sebelum pelatihan dimulai dan setelah pelatihan berakhir dengan butir pernyataan yang sama, sehingga skor kedua pengukuran dapat dibandingkan secara berpasangan. Indikator keberhasilan meliputi jumlah anggota yang mampu mempraktikkan tahapan Teknik Batik Tulis Berbasis Pola Pakaian Jadi secara mandiri, jumlah dan kualitas kain batik pola yang dihasilkan, ketersediaan identitas merek berupa logo dan label produk, serta tingkat pemahaman mitra terhadap pencatatan keuangan sederhana. Evaluasi keberlanjutan dilakukan melalui monitoring berkala pasca-kegiatan dan wawancara dengan mitra untuk memperoleh umpan balik terkait manfaat dan kendala pelaksanaan.

3. HASIL PEMBAHASAN

Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab besar dalam melaksanakan Tri Dharma, salah satunya pengabdian kepada masyarakat. Program pengabdian yang dilaksanakan oleh tim Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman ini berfokus pada pemberdayaan Kelompok Batik Mekar Wangi di Desa Dagan, yang selama ini pengelolaan usahanya masih bersifat perorangan dan belum terkoordinasi dengan baik. Kegiatan diawali dengan sosialisasi program yang diikuti oleh 10 anggota kelompok, yang menghasilkan kesepakatan mengenai jadwal pelaksanaan dan pembagian peran antara tim pengabdian dan mitra.

Pelatihan diversifikasi produk dilaksanakan selama empat hari dan dirancang berbasis praktik langsung, sehingga seluruh peserta mengerjakan sendiri setiap tahapan produksi dengan pendampingan tim pengabdian. Pendekatan batik pola ini sekaligus menjawab persoalan inefisiensi bahan yang selama ini terjadi ketika kain lembaran dibatik utuh lalu baru dipotong mengikuti pola pakaian. Pemotongan kain batik mengikuti pola busana berpotensi menyisakan limbah kain, sehingga pendekatan yang meminimalkan sisa bahan dipandang lebih berkelanjutan bagi industri batik (Mursidah & Cahyo, 2025). Tahapan pelaksanaan pelatihan disajikan pada Tabel 1.

Copyright © 2026 Author, Page 396
This Journal is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

e-ISSN: 3110-1437 | p-ISSN: 3123-2477
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT BERDAMPAK (JUPEMBA)
Volume 2 No 3 September 2026 | Page: 394 - 401
https://journals.raskhamedia.or.id/index.php/jupemba
DOI : https://doi.org/10.64803/jupemba.v2i3.205

3.1. Pelatihan Diversifikasi Produk dan Penguatan Branding

Ringkasan tahapan pelaksanaan pelatihan diversifikasi produk disajikan pada Tabel 1, mencakup fokus kegiatan, aktivitas utama, dan output yang dihasilkan pada setiap hari pelatihan.

Tabel 1. Tahapan Pelatihan Diversifikasi Produk Batik Tulis Berbasis Pola Pakaian Jadi

Hari	Fokus Kegiatan	Aktivitas Utama	Output
Hari 1	Perancangan dan pembuatan pola	Penyiapan kain mori, penggambaran pola potongan pakaian, nyorek/njiplak motif	Pola batik pada kain siap dicanting
Hari 2	Pencantingan	Nglowong, isen-isen, dan nembok pada kedua sisi kain	Motif batik tercanting sempurna
Hari 3	Pewarnaan	Pewarnaan colet dan celup disertai fiksasi warna	Kain berwarna dengan motif menonjol
Hari 4	Bloking, perebusan, penjemuran, pencucian	Blocking area warna, nglorod, penjemuran dua tahap, pencucian akhir	Kain batik pola bersih siap dijahit

Selain diversifikasi produk, kegiatan ini juga menghasilkan penguatan branding berupa identitas merek Batik Mekar Wangi. Logo dirancang berbentuk medalion dengan ornamen batik, sedangkan label atau hang tag menggunakan warna dasar cokelat gradasi dengan latar ragam hias batik yang dilengkapi kolom kode produk, kolom harga, dan kontak usaha sebagai sarana pemesanan langsung oleh konsumen. Penyediaan label ini menjawab persoalan pemasaran mitra yang sebelumnya memasarkan produk tanpa logo maupun tag, sehingga produk sulit dibedakan dari produk sejenis daerah lain (Hasanah et al., 2025). Desain label produk dapat dilihat pada Gambar 2.

Dokumentasi rangkaian proses pelatihan diversifikasi produk, mulai dari perancangan pola hingga pewarnaan, ditampilkan pada Gambar 3. Antusiasme peserta terlihat dari keterlibatan aktif dalam setiap tahapan, baik anggota yang telah berpengalaman maupun yang masih pemula, sehingga kebutuhan arahan dari tim pengabdian semakin berkurang seiring bertambahnya sesi praktik.



Gambar 2. Desain label produk Batik Mekar Wangi

Copyright © 2026 Author, Page 397
This Journal is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

e-ISSN: 3110-1437 | p-ISSN: 3123-2477
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT BERDAMPAK (JUPEMBA)
Volume 2 No 3 September 2026 | Page: 394 - 401
https://journals.raskhamedia.or.id/index.php/jupemba
DOI : https://doi.org/10.64803/jupemba.v2i3.205



(a) (b) (c)

Gambar 3. Proses pelatihan diversifikasi produk (a) perancangan dan pembuatan pola (b) pencantingan (c) pewarnaan



Gambar 4. Kegiatan bersama tim pengabdian dan anggota Kelompok Batik Mekar Wangi

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan fokus diversifikasi produk batik tulis berbasis pola pakaian jadi memberikan hasil yang positif bagi Kelompok Batik Mekar Wangi Purbalingga. Kegiatan diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta dalam mengembangkan kain batik tulis tidak hanya sebagai lembaran kain, tetapi menjadi produk pakaian jadi yang memiliki nilai tambah dan peluang pemasaran lebih luas. Proses pendampingan mencakup pengenalan pola pakaian, penyesuaian motif batik dengan desain pakaian, teknik pemotongan kain berdasarkan pola, serta proses perakitan kain menjadi produk pakaian jadi seperti baju, daster, dan kemeja.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui kombinasi pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Evaluasi kuantitatif dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengetahui perubahan tingkat pemahaman dan keterampilan peserta sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan. Evaluasi kualitatif dilakukan melalui observasi selama praktik dan wawancara untuk melihat kemampuan peserta menerapkan pola pakaian dan mengembangkan kain batik menjadi produk jadi.

Penilaian menggunakan skala 1–5, dengan nilai yang lebih tinggi menunjukkan tingkat pemahaman dan keterampilan yang semakin baik.

Tabel 2. *Paired Samples Statistics*

Pair	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Before	1.8500	10	0.5798	0.1833
After	4.1500	10	0.6687	0.2115

Sumber: Data evaluasi peserta, 2026.

Copyright © 2026 Author, Page 398
This Journal is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

e-ISSN: 3110-1437 | p-ISSN: 3123-2477
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT BERDAMPAK (JUPEMBA)
Volume 2 No 3 September 2026 | Page: 394 - 401
https://journals.raskhamedia.or.id/index.php/jupemba
DOI : https://doi.org/10.64803/jupemba.v2i3.205

Hasil analisis deskriptif menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor peserta. Nilai rata-rata sebelum kegiatan adalah 1.85, sedangkan setelah kegiatan meningkat menjadi 4.15. Artinya, terjadi peningkatan rata-rata sebesar 2.30 poin pada skala 1–5.

Tabel 3. *Paired Samples Test*

Pair	Mean Difference (After-Before)	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% CI Lower	95% CI Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
After – Before	2.3000	0.4216	0.1333	1.9984	2.6016	-17.250	9	0.000

Sumber: Data evaluasi peserta, 2026.

Hasil Paired Sample t-Test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor sebelum dan sesudah kegiatan ($t = -17.250$; $df = 9$; $p < 0{,}001$). Interval kepercayaan 95% untuk perbedaan rata-rata berada pada rentang 2.00 sampai 2.60 poin. Karena seluruh interval berada di atas nol, hasil ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta setelah mengikuti kegiatan. Peningkatan skor sebelum dan sesudah kegiatan ini sejalan dengan pelatihan membatik lain yang juga menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta berdasarkan pre-test dan post-test (Pandanwangi et al., 2021).

Temuan tersebut diperkuat oleh observasi selama kegiatan. Pada tahap awal, peserta masih memerlukan arahan dalam membaca pola, menentukan bagian kain yang akan dipotong, dan menyesuaikan pola dengan motif batik. Setelah praktik dilakukan secara bertahap, peserta mulai mampu mengikuti pola dengan lebih mandiri, menentukan posisi potongan kain, dan merakit bagian-bagian pakaian sesuai desain. Peserta juga mulai memperhatikan kesesuaian motif dengan bentuk pakaian sehingga hasil produk mempertimbangkan aspek fungsi sekaligus estetika.

Dari sisi diversifikasi usaha, kegiatan memberikan pemahaman bahwa kain batik tulis dapat dikembangkan menjadi berbagai produk pakaian jadi. Pengembangan produk berupa baju, daster, dan kemeja memungkinkan kelompok tidak hanya menjual kain sebagai bahan, tetapi juga menawarkan produk siap pakai. Dengan demikian, pendampingan memberikan dasar keterampilan bagi kelompok untuk meningkatkan variasi produk dan menciptakan nilai tambah melalui pengolahan kain batik menjadi produk fashion. Hal ini sejalan dengan pelatihan pada kelompok batik di Desa Sumberagung, Malang, yang mengubah kain batik lembaran menjadi busana siap pakai berupa tunik dan kemeja serta menegaskan perlunya keterampilan menjahit sebagai tahap lanjutan (Nafiah et al., 2023).

Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta setelah mengikuti kegiatan diversifikasi produk batik tulis berbasis pola pakaian jadi. Rata-rata skor meningkat dari 1.85 sebelum kegiatan menjadi 4.15 setelah kegiatan, atau naik sebesar 2.30 poin. Hasil Paired Sample t-Test menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kedua pengukuran ($t = -17.250$; $df = 9$; $p < 0{,}001$).

Hasil ini mengindikasikan bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan memberikan peningkatan yang signifikan terhadap pemahaman dan keterampilan peserta dalam mengembangkan kain batik menjadi produk pakaian jadi. Temuan tersebut diperkuat oleh hasil observasi selama kegiatan yang menunjukkan bahwa peserta mulai mampu memahami dan menerapkan pola pakaian, menentukan bagian kain yang akan dipotong, melakukan pemotongan sesuai pola, serta merakit kain menjadi produk pakaian jadi. Selain peningkatan keterampilan teknis, peserta juga mulai memperhatikan kesesuaian motif batik dengan bentuk dan desain pakaian sehingga produk yang dihasilkan memiliki nilai estetika dan potensi nilai tambah yang lebih baik. Dengan demikian, kegiatan diversifikasi produk tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis peserta, tetapi juga memperluas pemahaman mereka mengenai peluang pengembangan produk batik tulis dalam bentuk pakaian jadi seperti baju, daster, dan kemeja.

Copyright © 2026 Author, Page 399
This Journal is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

e-ISSN: 3110-1437 | p-ISSN: 3123-2477
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT BERDAMPAK (JUPEMBA)
Volume 2 No 3 September 2026 | Page: 394 - 401
https://journals.raskhamedia.or.id/index.php/jupemba
DOI : https://doi.org/10.64803/jupemba.v2i3.205

4. KESIMPULAN

Pengabdian pada Kelompok UMKM Batik Tulis Mekar Wangi di Desa Dagan, Kecamatan Bobotsari, Kabupaten Purbalingga telah melaksanakan sosialisasi program, pelatihan diversifikasi produk berbasis Teknik Batik Tulis Berbasis Pola Pakaian Jadi selama empat hari, perancangan identitas merek dan label produk, serta pelatihan manajemen keuangan sederhana. Seluruh anggota kelompok mampu mengikuti tahapan pembuatan pola, pencantingan, pewarnaan, hingga penyelesaian akhir kain secara mandiri dengan pendampingan tim, menghasilkan 10 kain batik pola serta motif baru bertema Soedirman sebagai ciri khas produk mitra. Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan waktu pelaksanaan dan ketergantungan proses pewarnaan-penjemuran pada kondisi cuaca, sehingga tahap pemotongan dan penjahitan produk menjadi pakaian jadi, penerapan kemasan, serta pemasangan plang identitas tempat produksi akan dilanjutkan pada tahapan berikutnya. Secara keseluruhan, kegiatan ini berkontribusi pada penguatan identitas merek, efisiensi bahan produksi, dan kesiapan tata kelola keuangan Kelompok Batik Mekar Wangi sebagai bagian dari penguatan rural entrepreneurship di Desa Dagan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Jenderal Soedirman atas pendanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat skema PkM Berbasis Riset tahun 2026.

6. REFERENSI

Amalia, A. I., & Putra, A. P. (2025). DAMPAK ORGANIZATIONAL JUSTICE TERHADAP INNOVATIVE WORK BEHAVIOR: PERAN MEDIASI KNOWLEDGE SHARING. *MANAJEMEN DEWANTARA*. https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/manajemendewantara/article/view/20170

Hasanah, U., Awwalia, L., & Arnani, N. P. R. (2025). Pendampingan digital marketing bagi pengrajin batik guna meningkatkan branding batik di Tanjungbumi. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, *11*(1), 28–33. https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v11i1.27920

Kurniasih, R., Adawiyah, W. R., & Sudjadi, A. (2025). Exploring the Role of Collaborative Intrapreneurship Capability as a Mediator in Job Crafting and Employee Performance within Village-Owned Enterprises (BUMDesa). *Quality Access to Success*, *26*(207), 432–447.

Kurniasih, R., Sudjadi, A., Sudarto, & Prayoga, C. H. (2024). Peningkatan kapabilitas inovatif anggota kelompok Batik Mekar Wangi Purbalingga melalui pelatihan teknik shibori. *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat (JURIBMAS)*, *4*(2), 562–569. https://doi.org/10.62712/juribmas.v4i2.730

Nafiah, A., Kusumawardani, H., Aini, N., & Irianti, A. H. S. (2023). Pelatihan keterampilan menjahit diversifikasi produk batik pada Kelompok Batik Karisma Agung Desa Sumberagung Malang. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(1), SNPPM2023SH-186-SNPPM2023SH-196. https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/snppm/article/view/39486

Nasihin, I., Rangkuti, A. Z., Hita, H. N., Tegar, G., Maria Ratih, F., & Maghfiroh, S. (2025). SOSIALISASI PENCATATAN KEUANGAN SEDERHANA BAGI PARA PELAKU UMKM. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(8), 1259–1272.

Nulleshi, S. G., & Tillmar, M. (2022). Rural proofing entrepreneurship in two fields of research. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, *28*(9), 332–356.

Pandanwangi, A., Dewi, B. S., Ida, I., Edi, D., & Pattipawaej, O. (2021). Peningkatan daya saing masyarakat: Pelatihan membatik kreatif ramah lingkungan di masa pandemi. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, *7*(2), 439–448. https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.439-448.2021

Prasad, B., & Naveena, L. (2021). A study on problems and challenges of rural entrepreneurs in India. *Shanlax International Journal of Management*, *8*(S1), 13–20. https://doi.org/10.34293/management.v8is1-feb.3753

Puspawati, A. R. (2021). Peningkatan keterampilan membatik melalui pelatihan bagi remaja pada Lembaga Kursus Wiyata Multikarya di Banten. *Jurnal Online Tata Busana*, *10*(1), 89–95. https://doi.org/10.26740/jurnal-online-tata-busana.v10i01.37836

Putra, I. K., Sukoco, B. M., & Wu, W.-Y. (2025). Landscape and opportunity of rural entrepreneurship: Systematic

Copyright © 2026 Author, Page 400
This Journal is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

e-ISSN: 3110-1437 | p-ISSN: 3123-2477
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT BERDAMPAK (JUPEMBA)
Volume 2 No 3 September 2026 | Page: 394 - 401
https://journals.raskhamedia.or.id/index.php/jupemba
DOI : https://doi.org/10.64803/jupemba.v2i3.205

literature review. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, *14*. https://doi.org/10.1186/s13731-025-00580-y

Saktiana, G. M. (2023). Pendampingan UMKM Lina Batik untuk packaging, logo dan label. *Jurnal Serina Abdimas*, *1*(4), 1588–1595. https://doi.org/10.24912/jsa.v1i4.28327

Tabares, A., Londoño-Pineda, A., Cano, J. A., & Gómez-Montoya, R. (2022). Rural entrepreneurship: An analysis of current and emerging issues from the sustainable livelihood framework. *Economies*, *10*(6). https://doi.org/10.3390/economies10060142

Ully, L. R. R., Borman, M. S., Zuraidah, S., & Wahid, I. (2025). Optimization of product diversification and product quality through digital sewing machine technology and copper wax melting vats for batik craftsmen in Tanjung Bumi. *Unram Journal of Community Service*, *6*(3), 603–607. https://doi.org/10.29303/ujcs.v6i3.1175

Wibowo, N. M., Widiastuti, Y., Siswadi, S., & Karsam, K. (2021). Penerapan teknologi tepat guna dan penguatan pemasaran UKM batik Jombang melalui kegiatan PPPUD. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *12*(1), 1–9. https://doi.org/10.26877/e-dimas.v12i1.4292

Winarni, D., Arofah, R. U., & Prtama, H. C. (2026). Pencatatan keuangan sederhana sebagai sarana optimalisasi pengelolaan UMKM di wilayah Ranting Nasyiatul Aisyiyah Talagening. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, *11*(1), 320–329. https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i1.10820

Copyright © 2026 Author, Page 401
This Journal is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.